

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

**LAPORAN PENELITIAN**

**HUBUNGAN ASUPAN MAKANAN DENGAN KECUKUPAN  
ASI PADA IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA UPT  
PUSKESMAS REJOSARI**



**Disusun Oleh :**

**Ketua : Ns Desi Ari MY,M.Kep,Sp.Kep.Mat (0224127702)**

**Anggota 1. Ns. Tiara, MNS  
2. Ayu Agustina**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU  
TAHUN 2022**

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## 1. Identitas Penelitian

### A. Judul penelitian

Hubungan Asupan Makanan Dengan Kecukupan Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Rejosari

### B. Waktu Penelitian

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semeslater	Lama Penelitian
2022	2022	Ganji	1 Tahun

### C. Mata Kuliah

Kode MK	Mata Kuliah
2033436	Keperawatan Maternitas
0202 2034241	Keperawatan Kesehatan Reproduksi

### D. Dasar alqur'an

Surah dan ayat	Al-Qasas Ayat 12
Ayat alquran	وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِنْ قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَ لَكُمْ وَهُمْ لَكُمْ نَاصِحُونَ
Artinya	Dan kami cegah dia (Musa) menyusui kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu; maka berkatalah dia (saudaranya Musa), "Maukah aku tunjukkan kepadamu, keluarga yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik padanya
Hadis	

## 2. Identitas Peneliti

Nama	Peran	Tugas
Desi Ari Madi Yanti	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan penelitian
Nama	Peran	Tugas
Tiara	Anggota 1	Melakukan pelatihan

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Ayu Agustina	Mahasiswa 1	Membantu mengkondisikan peserta pelatihan
--------------	-------------	---

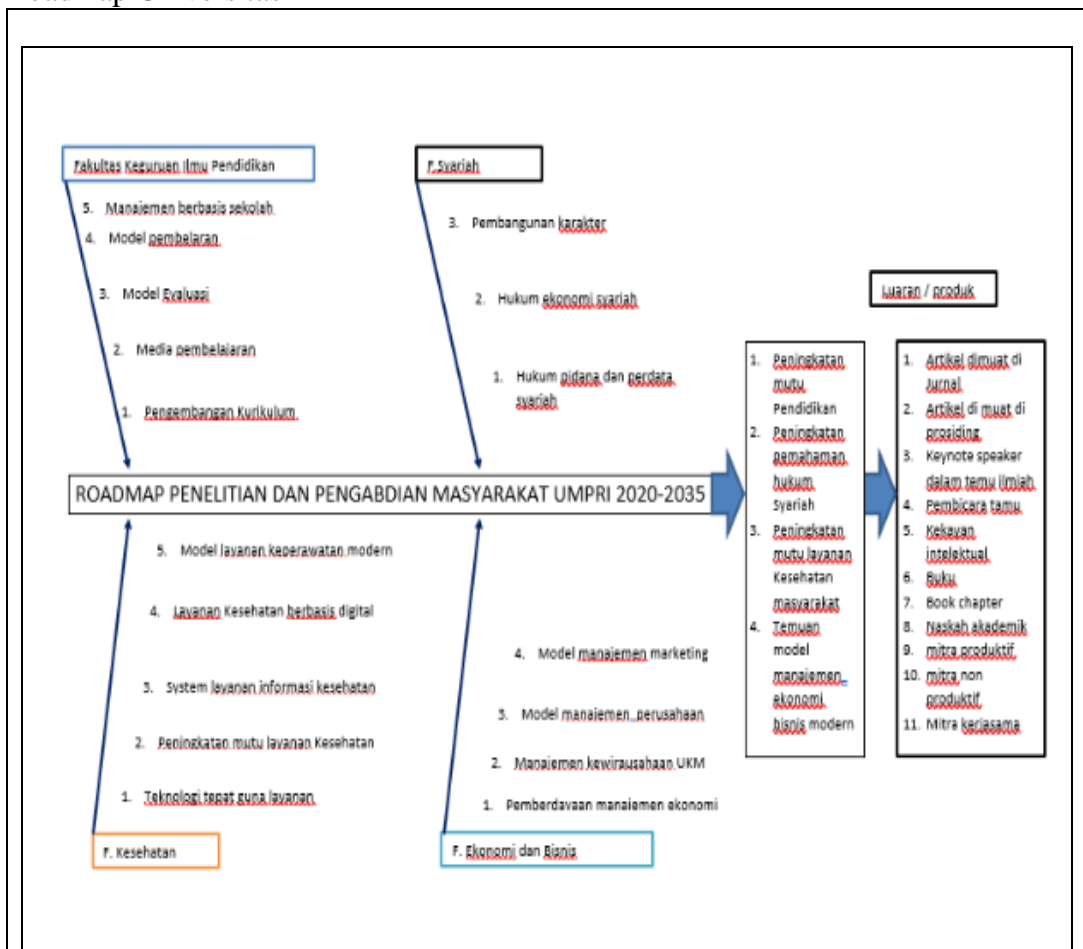
### 3. Mitra Penelitian

Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
-	-	-	-

### 4. Luaran dan Target capaian

Tahun	Jenis Luaran
1	Jurnal nasional (sinta 2-5)

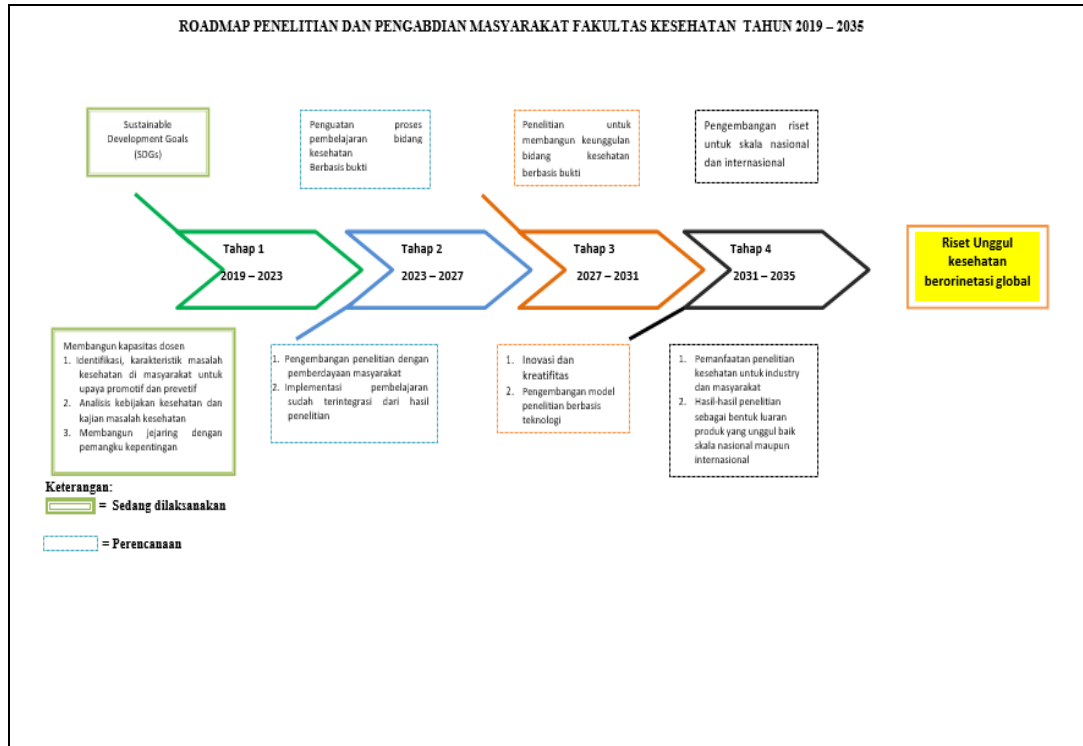
### 5. Roadmap Universitas



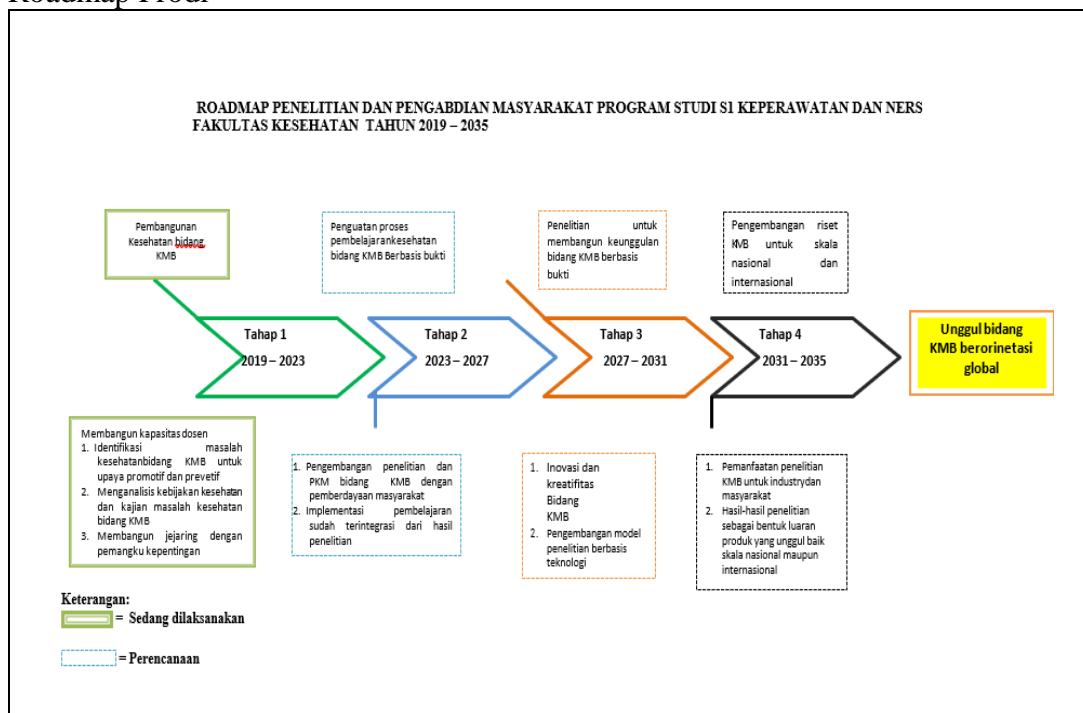
### 6. Roadmap Fakultas

--

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
<b>FORMULIR SPMI</b>		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1




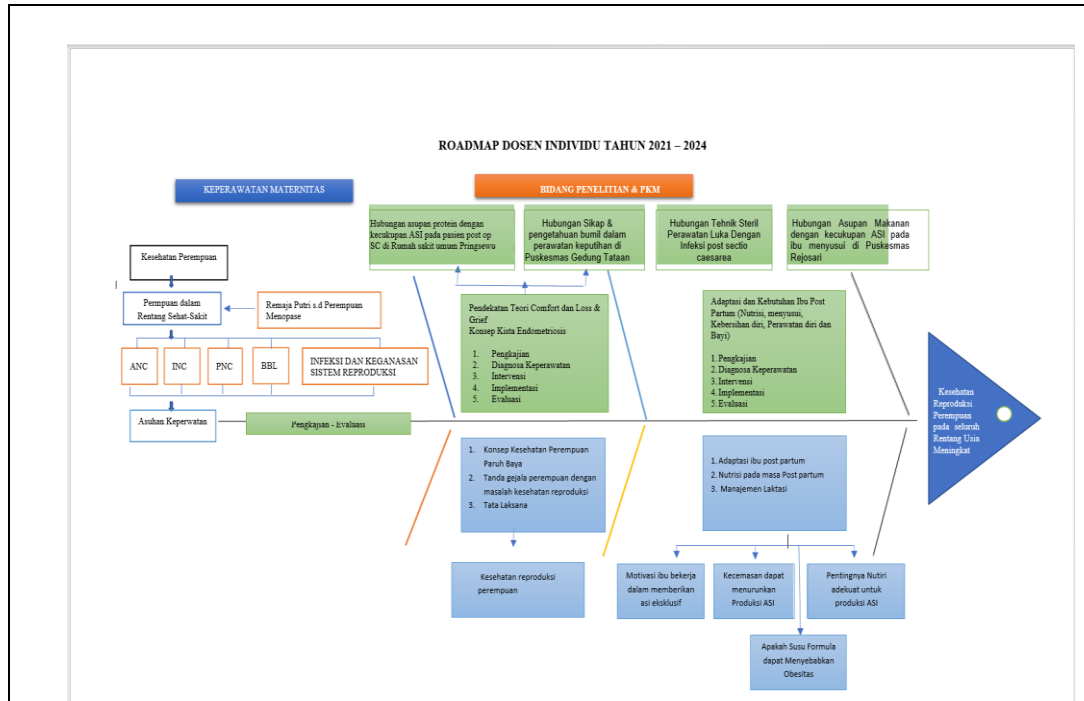
## 7. Roadmap Prodi



## 8. Roadmap dosen

--

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1







## 9. Anggaran Penelitian

NO	URAIAN	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
1	Honor peneliti	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
2	Belanja barang habis pakai	1	Rp 3.000.000,00	Rp 3.500.000,00
3	Biaya perjalanan ( survey, ambil data, transpot )	10	RP 300.000,00	Rp 3,000,000,00
4	Publikasi	1	Rp 1.000,000,00	Rp 1.000,000,00
5	Lain-lain	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
	Jumah			Rp 10.000.000,00

## 10. Halaman pengesahan

**HALAMAN PENGESAHAN**

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Judul Penelitian	: Pengaruh Teknik <i>Guided Imagery</i> Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri Di Sma Pringsewu
1. Bidang Penelitian	: Kesehatan/Keperawatan
2. Ketua Peneliti	
a. Nama lengkap	: Ns. Desi ari MY, M.Kep,Sp.Kep.Mat
b. NIDN	: 0224127702
c. Jabatan /golongan	: Lektor/ III C
d. Program Studi	: S1 Keperawatan
3. No Hp	: 081321441214
4. Anggota Peneliti 1	
a. Nama lengkap	: Ns. Tiara MNS
b. NIDN	:
5. Anggota Peneliti 2	
a. Nama lengkap	: Ayu Agustina
b. NIDN	: -
6. Lokasi Peneliti	: Pringsewu
7. Jumlah biaya yang diusulkan	: Rp.10.000.000
Pringsewu, Juli 2022 Mengetahui	
Dekan FKes,	Kepala LPPM UMPRI
  Elma Nuryati, M.Epid,Ph.D NIDN. 0215117601	  Sofwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN 0273108601

## 5. Isi Penelitian

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

### A. Abstrak

Air Susu Ibu merupakan sumber makanan yang tepat untuk bayi terutama pada bulan-bulan pertama yang mengandung berbagai zat gizi yang penting diperlukan bayi untuk membangun dan menyediakan energi. Faktor yang mempengaruhi produksi ASI ibu tidak keluar dengan lancar antara lain makanan, ketenangan jiwa, penggunaan kontrasepsi, perawatan payudara, istirahat, anatomi payudara, isapan bayi. Salah satu faktor yang mempengaruhi dari produksi ASI adalah makanan, sehingga ibu dianjurkan untuk tetap makan sesuai dengan kebutuhan selama menyusui. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan asupan makanan dengan kecukupan asi pada ibu menyusui. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui bayi umur 0-6 bulan, yaitu 135 ibu. Teknik sampling yang di gunakan pada penelitian adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 100 responden. Hasil analisa bivariat diketahui ada hubungan asupan makanan dengan kecukupan asi pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu, dengan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . 2. Saran bagi instansi peneliti menyarankan kepada tenaga kesehatan agar meningkatkan peran dalam penyuluhan pada ibu menyusui tentang pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI dan kecukupan ASI pada bayi.

### B. Key word

Asupan makan ibu menyusui, kecukupan ASI

### C. Latar Belakang

Menurut undang-undang nomor 36 tahun 2009 yang di putuskan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan tentang kesehatan yang berbunyi bahwa bayi berhak mendapatkan air susu ibu (ASI), selama pemberian ASI pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu dan bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus, bahwasannya masih banyak bayi yang tidak mendapatkan air susu ibu dengan berbagai penyebab yang berakibat anak tidak mendapatkan gizi yang cukup serta menurunnya kekebalan tubuh bayi. Air Susu Ibu merupakan sumber makanan yang tepat untuk bayi terutama pada bulan-bulan pertama yang mengandung berbagai zat gizi yang penting diperlukan bayi untuk membangun dan menyediakan energi. ASI juga sebagai makanan yang terbaik dapat diberikan kepada bayi sejak dilahirkan. Kandungan zat gizi dalam ASI yang lengkap, mudah dicerna dan diserap secara efisien oleh bayi. Selain itu, ASI juga mengandung immunoglobulin untuk kekebalan tubuh bayi (A. P. Sari, 2019).

Menurut data dari WHO di dunia hanya 39% anak-anak di bawah enam bulan mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2013. Angka global ini hanya meningkat dengan sangat perlahan selama beberapa dekade terakhir yakni 41% pada tahun 2014 dan 42% pada tahun 2015, hal tersebut disebabkan karena rendahnya tingkat menyusui di beberapa negara-negara besar Indonesia, pemerintah telah menetapkan target nasional pada tahun 2014 senilai 80% sebagai cakupan ASI eksklusif. Badan kesehatan dunia (WHO) juga memberikan batas minimal cakupan pemberian ASI eksklusif kepada Indonesia yaitu 50%. Selain itu data dari profil Kesehatan Indonesia mencatat cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan penuh pada tahun 2018 di Indonesia sebesar 68,74%. Kementerian Kesehatan menetapkan peningkatan target pemberian ASI eksklusif hingga 80%. Akan tetapi pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada kenyataannya masih rendah hanya 74,5% (Balitbangkes, 2019).

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu tahun 2019 sebanyak 69,3 % bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Salah satu sasaran Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2015 tentang pemberian ASI adalah sekurang-kurangnya 80%. Mengacu pada target renstra pada tahun 2015 dengan angka 39% maka secara nasional cakupan pemberian ASI pada bayi kurang dari sebesar 55,7% dalam memenuhi target tersebut (Widyasih Sunaringtyas, 2018). Berdasarkan data cakupan ASI di Puskesmas Rejosari pada bayi usia 0-6 bulan tahun 2021, Pringsewu Utara 66,04%, Pringsewu Barat 66,7%, Podomoro 63,2%, Rejosari 68,7 %, Podosari 71,4 %, Bumi Arum 70,3 %, Bumi Ayu 56,2 % dengan jumlah ibu menyusui dari 7 desa tersebut 135 ibu. Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi ASI ibu tidak keluar dengan lancar antara lain makanan, ketenangan jiwa, penggunaan kontrasepsi, perawatan payudara, istirahat, anatomi payudara, isapan bayi. Salah satu faktor yang mempengaruhi dari produksi ASI adalah makanan, makanan dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI itu sendiri, sehingga ibu dianjurkan untuk tetap makan sesuai dengan kebutuhan selama menyusui(Widyasih Sunaringtyas, 2018).

Menurut Sibagariang (2010) ibu menyusui harus mengkonsumsi tambahan 500-1.000 kalori lebih banyak dari ibu yang tidak menyusui, makanan dengan variasi yang untuk mendapatkan protein, mineral, dan vitamin yang cukup dengan minum sedikitnya 3 liter setiap harinya (Widyasih Sunaringtyas, 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2015), membuktikan bahwa ada hubungan asupan gizi dengan produksi ASI pada ibu menyusui bayi umur 0-6 bulan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2004) menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ASI tidak segera keluar setelah melahirkan atau produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, ibu bekerja, dan pengaruh atau promosi pengganti ASI (Saskiyanto Manggarani, 2018).

Hasil penelitian Prabasiwi et. Al. (2015) menyebutkan bahwa salah satu penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah karena ibu menyusui merasa ASInya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya. Sebanyak 35% ibu memberikan makanan tambahan pada bayi sebelum usia 6 bulan karena adanya persepsi ketidakcukupan ASI (Ratih Sakti Prastiwi, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Imasrani, 2016) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui berada dalam rentang 25-30 tahun yaitu 58% dan mempunyai produksi ASI yang baik.

Cukupnya produksi ASI di pengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor makanan dan kondisi psikis ibu. Dari hasil survey yang dilakukan diposyandu Pringsewu Barat dengan ibu menyusui bayi 0-6 bulan. Dari 7 ibu menyusui terdiri dari 4 diantaranya kurang memperhatikan tentang kebutuhan nutrisi ibu menyusui, menurut mereka yang dapat memperlancar ASI adalah makanan yang berasal dari sayuran seperti daun pepaya, kantuk dan lain-lain. Masih banyak ibu yang kurang memperhatikan nutrisi yang baik dibutuhkan oleh tubuhnya untuk memperlancar dan membuat kecukupan ASI.

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

#### D. Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu bertujuan untuk menganalisa ada tidaknya hubungan variabel penelitian. Rancangan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan sesaat, artinya objek penelitian diamati hanya satu kali dan tidak ada perlakuan terhadap responden. Teknik sampling yang di gunakan pada penelitian adalah *purposive sampling* pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria Inklusi: bertempat tinggal asli di wilayah kerja UPT puskesmas Rejosari, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, ibu dengan bayi berusia 0-6 bulan, sedang menyusui, bersedia menjadi responden. Sampel dalam penelitian ini 100 responden yang dihitung menggunakan rumus slovin berdasarkan 135 populasi. Pengambilan data menggunakan kuisisioner kecukupan ASI, dan menggunakan lembar *food recall* 24 jam untuk menentukan asupan makanan ibu menyusui. Analisis yang digunakan menggunakan *uji chi-square* dengan tingkat kemaknaan p-value <0,005. Penelitian ini dilakuan pada bulan Mei-Juni 2021 di Puskesmas Rejosari di posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rejosari.

#### E. Hasil

##### Distribusi frekuensi asupan makanan yang dimakan saat menyusui di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu tahun 2021

AsupanMakanan	Frequency	Percent
- Kurang	30	30.0%
- Cukup	70	70.0%
Total	100	100%
Asupan Makanan	Frequency	Percent

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan asupan makanan yang cukup yaitu sebanyak 70 orang (70.0%), sedangkan responden dengan asupan makanan yang kurang yaitu sebanyak 30 orang (30.0%).

##### Distribusi frekuensi kecukupan ASI yang diberikan kepada bayinya di Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu

Kecukupan ASI	Frequency	Percent
- Kurang	34	34.0%
- Cukup	66	66.0%
Total	100	100%
Kecukupan ASI	Frequency	Percent

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Analisa Univariat

**Tabel 4.6 Hubungan asupan makanan dengan kecukupan asi pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu tahun 2021**

Asupan Makanan	Kecukupan ASI				Total	<i>p</i> -value	<i>OR</i>
	Kurang		Cukup				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	2	86.7	4	13.3	30	100	50.38 (13.94-182.02)
Cukup	8	11.4	6	88.6	70	100	
Total	3	34.0	6	66.0	10	100	

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 30 responden dengan asupan makanan yang kurang sebagian besar memiliki kecukupan ASI kurang yaitu 26 orang (87.6%), sedangkan dari 70 responden dengan asupan makanan yang cukup sebagian besar memiliki kecukupan ASI yaitu 69 orang (97.2%).

#### F. Pembahasan

Menurut penelitian (permatasari, 2015) pada waktu menyusui ibu harus makan-makanan yang cukup agar mampu menghasilkan ASI yang cukup bagi bayinya, memulihkan kesehatan setelah melahirkan dan memenuhi kebutuhan nutrisi yang meningkat karena kegiatan sehari-hari yang bertambah. Menurut penelitian (Sanima, 2017) didapatkan hasil bahwa lebih dari separuh (63,3%) responden dalam penelitiannya melakukan pola makan baik di Posyandu Mawar Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Pola makan ibu yang menyusui dikatakan baik sebanyak 87% karena ibu melakukan sarapan pagi antara jam 06.00-09.00 setiap hari, dan sebanyak 77% ibu melakukan makan dengan jarak antara kurang dari 6 jam, setiap hari melakukan makan siang dan makan malam serta mengkonsumsi makanan yang bisa melancarkan produksi asi seperti sayur rebus, buah-buahan dan kacang-kacangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan asupan makanan yang cukup. Peneliti menyarankan kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya asupan makanan yang mengandung zat besi untuk meningkatkan status gizi ibu menyusui, penyuluhan tentang faktor yang dapat menghambat atau meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh, menghilangkan kebiasaan minum teh/kopi setelah makan untuk penyerapan zat besi dalam tubuh serta pemberian vitamin yang mengandung zat besi (tablet tambah darah) untuk ibu menyusui karena kebutuhan zat besi yang meningkat selama menyusui bayinya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kecukupan ASI yaitu sebanyak 66 orang (66.0%), sedangkan responden dengan kecukupan

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

ASI kurang yaitu sebanyak 34 orang (34.0%). Menurut peneliti dari hasil penelitian responden yang memberikan ASI kepada bayinya memiliki kecukupan ASI yang baik. Kecukupan ASI yang dihasilkan oleh ibu dipengaruhi oleh asupan makanan yang cukup, frekuensi menyusui yang sering, isapan bayi yang baik, dan faktor istirahat yang cukup yang membuat produksi ASInya menjadi banyak dan cukup. Kecukupan ASI juga dipengaruhi oleh refleks yang berperan dalam pembentukan dan pengeluaran ASI, yaitu refleks prolaktin dan oksitosin. Faktor yang dapat meningkatkan refleks oksitosin antara lain: melihat bayi, mendengar suara bayi, mencium bayi, memikirkan untuk menyusui bayi serta isapan bayi. Sedangkan faktor yang dapat meningkatkan refleks prolaktin antara lain: rangsangan atau isapan bayi. Bila kedua refleks tersebut berjalan dengan baik maka produksi ASI akan berlangsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Imasrani, 2016) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui berada dalam rentang 25-30 tahun yaitu 58% dan mempunyai produksi ASI yang baik. Cukupnya produksi ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor makanan dan kondisi psikis ibu.

Hubungan asupan makanan dengan kecukupan asi pada ibu menyusui.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan asupan makanan yang kurang yaitu 30 orang dan yang memiliki kecukupan ASI yang kurang yaitu 26 orang (86.7%), kemudian responden dengan asupan makanan yang cukup yaitu 70 orang dan yang memiliki kecukupan ASI 62 orang (88.6%). Hasil uji statistik dengan *chi square* ( $X^2$ ) diperoleh  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya ada hubungan asupan makanan dengan kecukupan asi pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu tahun 2021. Nilai OR sebesar 50.35 (13.94-182.02), yang berarti bahwa responden yang kurang mendapat asupan makanan beresiko 50 kali lebih besar maka produksi ASInya juga kurang lancar dibandingkan responden yang cukup mendapatkan asupan makanan memiliki produksi ASI yang cukup.

Sejalan dengan penelitian (Rayhana, 2017) yang mengatakan bahwa faktor dari kecukupan ASI itu sendiri tidak hanya dipengaruhi oleh faktor asupan makanan saja tetapi ada juga faktor perawatan payudara, faktor istirahat, isapan bayi, anatomi payudara, dan penggunaan kontrasepsi, hal tersebut dapat memicu produksi ASI. Responden dengan asupan makanan yang kurang tetapi ASInya cukup disebabkan oleh faktor istirahat yang cukup, isapan bayi saat menyusui yang baik yang dapat memicu hipotalamus yang akan merangsang kelenjar hipofise anterior menghasilkan hormon prolaktin dan hipofise posterior menghasilkan hormon oksitosin

## G. Kesimpulan

Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia ibu menyusui di wilayah kerja UPT Puskesmas Rejosari Tahun 2021 sebagian besar responden dengan usia 19-30 tahun

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

sebanyak 58 orang (58.0%%), dan responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 42 Orang (42.0%), berdasarkan pendidikan ibusebagian besar dengan pendidikan SMA sebanyak 73 orang (73.0%), SMP sebanyak 9 orang (9.0%), Perguruan Tinggi 18 orang (18.0%), berdsarkan pekerjaan ibu menyusui sebagian besar memiliki pekerjaan ibu rumah tangga yaitu 54 orang (54.0%), %, Karyawan 25 orang (25.0%),Wiraswasta 15 orang (15.0%), PNS 6 orang (6.0%).

Frekuensi asupan makanan yang dimakan saat menyusui di wilayah kerja UPT kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu Tahun 2021 sebagian besar responden dengan asupan makanan yang cukup yaitu sebanyak 70 orang (70.0%), sedangkan responden dengan asupan makanan yang kurang yaitu sebanyak 30 orang (30.0%), frekuensi kecukupan ASI yang diberikan kepada bayinya di wilayah kerja UPT Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu Tahun 2021 sebagian besar responden dengan kecukupan ASI yaitu sebanyak 66 orang (66.0%), sedangkan responden dengan kecukupan ASI kurang yaitu sebanyak 34 orang (34.0%). Ada hubungan asupan makanan dengan kecukupan asi pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu tahun 2021, dengan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Nilai OR sebesar 50.35 yang berarti bahwa responden kurang mendapat asupan makanan beresiko 50 kali lebih besar tidak mendapatkan kecukupan ASI dibandingkan responden yang cukup mendapatkan asupan makanan

## H. Daftar Pustaka

- Anita Rahmawati, B. P. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi produksi air susu ibu (asi) pada ibu menyusui yang bekerja. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 4. doi:DOI: 10.26699/jnk.v4i2.ART.p134-140
- Bahiyatun, S. P. S. S. T. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*: Egc.
- Balitbangkes. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*.
- Damanik, V. A. (2020). Hubungan perawatan payudara dengan kelancaran asi pada ibu nifas. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3.
- DeMedia, T. (2010). *Menu Sehat untuk Ibu Menyusui*: DeMedia.
- Dewi, A. D. C. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi asi. *Jurnal 'Aisyiyah Medika, Volume 4*.
- Dr. Hj. Utami Rusli, S. A. M. B. A. I. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*: Puspa Swara.
- Dr. Merryana Adriani, S. K. M. M. K. (2016). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*: Prenada Media.
- Dwi, A. (2016). Hubungan Sosial Budaya Dengan Konsumsi Sumber Protein Pada Ibu Nifas Di BPS Suumiati Gribing Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, volume 7*.

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

#### 6. Publikasi Penelitian

Jenis Publikasi	Nama Jurnal	Link
Jurnal sinta 4	Jurnal Ilmiah Kesehatan	<a href="https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK/issue/view/166">https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK/issue/view/166</a>